

BUKU PANDUAN

INOVASI BUKA MATA

PUSKESMAS PATAMUAN



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

A. Latar belakang

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak menyebutkan bahwa pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak merupakan bagian dari kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan terhadap bayi, anak balita, dan anak pra sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal.

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya. Dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional mampu sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya.

Mengingat jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dari penyimpangan tumbuh kembang. Selain hal hal tersebut berbagai faktor lingkungan yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak juga perlu dieliminasi.

Untuk dapat melakukan pembinaan tumbuh kembang anak secara Komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi deteksi dan intervensi dari penyimpangan tumbuh kembang balita dirasa perlu untuk mengadakan pelatihan bagi petugas Bidan desa dan kader Posyandu di dalam wilayah kerja Puskesmas. Sebagai pelaksanaan

terdepan langsung berhubungan dengan kelompok balita tersebut melalui kegiatan posyandu, BKB.

Salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan dan penyimpangan tumbuh kembang anak adalah Faktor ketidaktahuan orang terdekat tentang tumbuh kembang normal anak, dan keterlambatan petugas mengetahui bahwa anak mengalami penyimpangan tumbuh kembang. Kondisi ibu saat hamil yang mengalami anemia. Juga bisa meningkatkan risiko mendapatkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), *stunting*, risiko perdarahan kelainan tumbuh kembang anak sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat

Program pemerintah mengenai tumbuh kembang anak saat ini telah menjadi tugas bersama dalam menekan angka kejadian penyimpangan tumbuh kembang anak di Indonesia khususnya kabupaten Padang Pariaman. Di Kecamatan Patamuan sendiri dari jumlah Anak Balita atau Sasaran Tahun 2023 1457 Anak, Yang baru diperiksa Tumbuh kembang nya 1068 Orang (73,3 %), maka dari itu dibuatlah inovasi **BUKA MATA** di wilayah kerja Puskesmas Patamuan.

B. Tujuan Inovasi

Terselenggaranya pelayanan tumbuh kembang anak untuk mencegah keterlambatan atau penyimpangan tumbuh kembang.

C. Cara melaksanakan kegiatan

1. Melaksanakan sosialisasi ke kelompok sasaran
2. Melaksanakan koordinasi dengan kader dan tokoh masyarakat
3. Melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak di usia tertentu
4. Melakukan stimulasi dan intervensi bagi anak dengan tumbuh kembang yang meragukan
5. Melakukan penilaian terhadap hasil stimulasi dan intervensi tumbuh kembang anak 3 bulan kemudian
6. Memberikan rujukan ke puskesmas bagi anak dengan tumbuh kembang yang menyimpang

7. Melakukan kolaborasi dengan dokter dan petugas gizi untuk penanganan anak dengan tumbuh kembang menyimpang

8. Melakukan pencatatan dan pelaporan

D. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan oleh Penanggung Jawab Inovasi

BUKA MATA di puskesmas

E. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dilakukan secara realtime & pelaporan dilakukan setiapada kasus.